

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN
MENGUNAKAN MODEL Z-SCORE ALTMAN PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010**

**Riska Natariasari
Nofiandre**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

The purpose of this study is to predict the possibility of bankruptcy using Altman Z-Score Model in Banking companies listed in Indonesian Stock Exchange since 2008 until 2010.

Ratios that used in this study based on Altman Z-Score Model are working capital to total asset, net profit before interest and tax to total asset, retained earnings to total asset, market value to total debt, and total sales to total asset. This study uses purposive sampling method and 27 companies was chosen as samples.

Using secondary data of banking companies from Indonesian Capital Market Directory in the periods of 2008 to 2010, the study finds that there is the improvement of financial condition in banking companies during the observation year. Bank Eksekutif International Tbk is the company that has the largest possibility of bankruptcy than others. This study also finds that the Altman Z-Score can be used to predict the possibility of bankruptcy.

Keywords : *Bankruptcy Prediction , Banking , Altman Model*

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia bisnis sejalan dengan adanya era globalisasi menjadikan perbankan memiliki peranan yang besar di Indonesia. Kondisi perbankan berdampak terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Berbagai aktivitas ekonomi dilakukan tidak hanya oleh institusi-institusi pemerintah, institusi swasta, perusahaan, maupun individu melalui bank. Aktivitas-aktivitas ekonomi tersebut seperti penyimpanan dana dari masyarakat, adanya layanan kredit, pembiayaan, dan sebagainya. Dengan demikian perbankan memiliki peranan yang sangat besar kepada masyarakat.

Dunia bisnis selalu mengalami perkembangan setiap tahun, dengan keadaan yang selalu berkembang perbankan Indonesia memiliki peranan yang paling besar dalam mengatur perekonomian. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Perbankan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan begitu dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Apabila dalam tubuh bank terjadi gejolak maka akan muncul reaksi keras dari masyarakat.

Bank sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam penciptaan dari peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran atau penagihan dan masih banyak jasa keuangan lainnya.

Pada krisis ekonomi yang berkejang pada tahun 1998 menyebabkan dilikuidasinya banyak Bank pada tahun tersebut. Dan pada tahun yang sama Indonesia terjerumus ke dalam jurang kemiskinan dimana tingkat kemiskinan meningkat secara drastis yaitu mencapai 50 juta orang. Dimana saat ini merupakan hal yang luar biasa sehingga perekonomian Indonesia pada saat itu seakan- akan lumpuh.

Pada tahun 2008 periode Januari hingga November terjadi penurunan persentase sebanyak 37,95% pada perusahaan sector keuangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia, hal ini disebabkan oleh krisis global yang melanda amerika serikat yang berdampak pada semua sektor perusahaan termasuk perusahaan sektor keuangan seperti perusahaan perbankan. Krisis global tersebut sangat berpengaruh terhadap perekonomian dunia khususnya Indonesia.

Dengan melihat perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu ini mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen. Sehingga bank sangat memerhatikan kinerjanya, dengan kata lain yaitu bagaimana kinerja perusahaan bank tersebut. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui seberapa besar perusahaan ini dapat bertahan atau berapa besar prediksi kebangkrutannya. Untuk mendapatkan info ini, dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kebangkrutan Altman Z-Score yang dikemukakan oleh Altman (1968). Z-score pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut, Altman menemukan lima rasio yang terdiri dari modal kerja per total aset, laba ditahan per total aset, laba sebelum bunga dan pajak per total aset, nilai pasar modal per nilai buku hutang, dan total penjualan per total aset, yang dapat dikombinasikan dalam suatu rumus matematis yang akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam kelima rasio yang menjadi yang digunakan oleh Edward Altman tersebut merupakan rasio penting dalam mengukur kecenderungan kebangkrutan perusahaan.

Hal yang menarik tentang *Z-score* adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila *Z-score* menunjukkan nilai yang kurang baik, maka perusahaan harus berhati-hati. Bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti perusahaan dapat berkembang baik dan bila perusahaan dalam keadaan tidak sehat maka perlu diwaspadai karena berisiko tinggi menuju kebangkrutan.

Saragih (2010) melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan analisis model Z-Score Altman pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laporan keuangan sebelum terjadi kebangkrutan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan menggunakan model Z-score Altman pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menyatakan bahwa metode Z-Score Altman dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalimunthe (2011) melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Z-Score pada perusahaan Foods and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian ini didapatkan ada satu perusahaan yang diprediksi mengalami kesulitan keuangan dan sembilan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan bahwa metode Z-Score terbukti tidak akurat. Hadi dan Anggraeni (2010) melakukan penelitian untuk memilih dan membandingkan metode terbaik dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan diantara metode Z-Score Altman, Z-score Altman, dan Zmijewski di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Zmijewski tidak bisa memprediksi kebangkrutan. selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode Z-Score Altman dan Z-score Altman mampu memprediksi kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peter dan Yoseph (2011) melakukan penelitian yang menganalisis rasio keuangan dan kebangkrutan untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan metode Z-Score Altman, Z-score Altman, dan Zmijewski tahun 2005-2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2005, 2006, dan 2009 adalah baik. Kinerja buruk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah pada tahun 2007 dan 2008. Selain itu, metode Z-score Altman terbukti akurat dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan daripada metode Altman dan Zmijewski.

Imanzadeh, *et al.* (2011) melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan dengan metode Z-score Altman dan Zmijewski pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran tahun 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Z-score Altman terbukti lebih akurat daripada metode Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda, ada yang menyatakan metode Z-Score dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan, dan hasil lainnya menyatakan bahwa metode Z-Score tidak akurat dalam memprediksi perusahaan, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode Z-Score Altman. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah di dalam penelitian ini menggunakan metode Z-core Altman revisi dalam menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 karena dengan menggunakan rumus metode Altman terbaru tidak hanya untuk perusahaan manufaktur tetapi dapat digunakan untuk seluruh perusahaan. Alasan pengambilan perusahaan Perbankan sebagai sampel adalah karena perusahaan perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan begitu dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Apabila dalam tubuh bank terjadi gejala maka akan muncul reaksi keras dari masyarakat.

Rumusan masalah sebagai berikut “Apakah Model Z-Score Altman dapat memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.”

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Kebangkrutan

Menurut Ramadhani dan Lukviarman (2008), kebangkrutan sebagai kegagalan keuangan (*financial failure*) dan kegagalan ekonomi (*economic failure*) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegagalan ekonomi

Merupakan keadaan perusahaan kehilangan uang atau pebdapatan, sehingga perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri. Dan berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan dan lebih kecil dari kewajiban.

2. Kegagalan keuangan

Diartikan sebagai insolvensi arus kas. Insolvensi arus kas ada dua bentuk, yaitu insolvensi tehnik dan insolvensi dalam pengertian kebangkrutan. Insolvensi tehnik merupakan keadaan dimana perusahaan dianggap tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih keil dari kewajiban.

B. Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan dan Manfaat Analisis dalam Memprediksi Kebangkrutan

Menurut Darsono dan Ashari(2005:101) dalam Sebrina (2011), penyebab kebangkrutan adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik sistem ekonomi
2. Faktor internal perusahaan meliputi (a) Kredit yang diberikan kepada para pelanggan terlalu besar (b) Manajemen yang tidak kompeten (c) Kekurangan modal kerja (d) Penyalahgunaan wewenang dan timbulnya kecurangan
3. Faktor eksternal perusahaan meliputi (a) Pelanggan, (b)Supplier (pemasok), (c) Pesaing (d) Kecelakaan atau bencana alam (e) Situasi politik yang tidak stabil, (f) Kebijakan pemerintah

Menurut Hanafi dan Halim (2001:261), informasi kebangkrutan bermanfaat bagi (a) Pemberi pinjaman (b) Investor (c) Pihak pemerintah (d) Akuntan (e) Manajemen

C. Analisis Model Z-Score Altman dalam memprediksi kebangkrutan

Menurut Hadi dan Anggraeni (2010:3): “Analisis diskriminan Altman adalah salah satu tehnik statistik yang bisa digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan perusahaan. Altman mengambil sampel yang terdiri dari 66 perusahaan manufaktur, setengah diantaranya telah mengalami kebangkrutan. Altman memperoleh 22 rasio keuangan dimana 5 diantaranya ditemukan paling berkontribusi pada model prediksi. Dari hasil penelitian Altman ini timbullah istilah yang sangat terkenal yang disebut dengan Z-Score. Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.”

Rumus Z-Score yang pertama kali digunakan oleh Edward Altman tahun 1968 adalah sebagai berikut:

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 0.9X5$$

Rumus tersebut ditujukan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan bahkan indikasi menuju kebangkrutan pada perusahaan manufaktur. (Peter dan Yosep, 2011:4). Pada tahun 1985 Altman mengembangkan kembali rumus tersebut menjadi lebih fleksibel dan dapat digunakan untuk meneliti semua sektor perusahaan tidak hanya sektor manufaktur dengan rumus sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Keterangan:

- X1 = Modal Kerja / Total aset
- X2 = Laba ditahan / Total aset
- X3 = EBIT / Total Aset
- X4 = Nilai pasar modal saham / nilai buku hutang
- X5 = Total penjualan / Total aset

D. Penelitian- Penelitian Terdahulu

Saragih (2010) melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan analisis model Z-Score Altman pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menyatakan bahwa model Z-Score Altman dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan Farmasi.

Dalimunthe (2011) melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model Z-Score Altman pada perusahaan Foods and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini terdapat bahwa model Z-Score Altman tidak akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Anggraeni (2010), Peter dan Yosep (2011) serta Imanzadeh, *et al* (2011) dengan membandingkan model Z-Score Altman dan model Zmijewski ternyata model Z-Score Altman lebih akurat daripada model Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Variabel Independen

Modal kerja per Total aset

Laba ditahan per Total aset

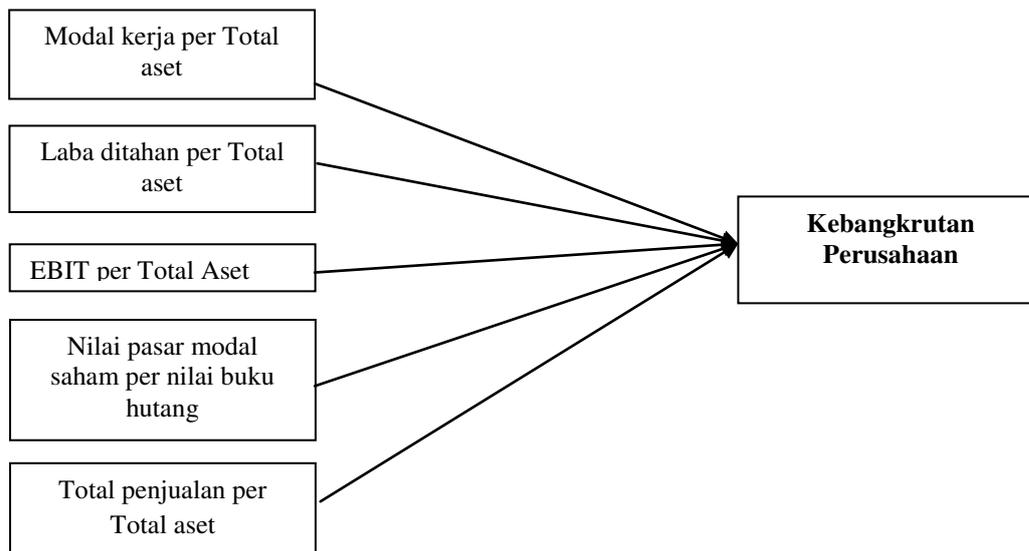
EBIT per Total Aset

Nilai pasar modal saham per nilai buku hutang

Total penjualan per Total aset

Variabel Dependen

Kebangkrutan Perusahaan



III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan *perbankan* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2010. Sedangkan sampel yang digunakan dipilih dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	15	Bank Mayapada Tbk
2	Bank Bumi Artha Tbk.	16	Bank Kesawan Tbk
3	Bank Bukopin Tbk.	17	Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	18	Bank Mega Tbk
5	Bank Central Asia Tbk.	19	Bank Negara Indonesia Tbk
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	20	Bank OCBC NISP Tbk
7	Bank Danamon Indonesia Tbk.	21	Bank Panin Indonesia Tbk
8	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	22	Bank Permata Tbk
9	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	23	Bank Rakyat Indonesia Tbk
10	Bank Internasional Indonesia Tbk.	24	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
11	Bank Windu Kentjana Internasional	25	Bank Victoria International Tbk
12	Bank Bumi Putera Tbk	26	Bank Eksekutif Internasional Tbk
13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	27	Bank Agroniaga Tbk
14	Bank Swadesi Tbk		

Sumber : Indonesian Capital Market Directory Bursa Efek Indonesia

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter (*documentary data*) yang berupa laporan keuangan perusahaan *perbankan* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2010 seperti neraca dan laporan laba rugi. Selain itu juga data pembanding berupa perusahaan *perbankan* yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Data bersumber dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Pekanbaru, *Indonesia Capital Market Directory* dan internet dengan website IDX (www.idx.co.id).

C. Teknik dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2008-2010 serta data pembanding tahun 2011. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan tehnik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan (Sugiyono , 2008:422). Data yang diambil melalui laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), serta mencari dari penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan untuk menguji berbagai teori, konsep-konsep dan definisi-definisi yang relevan dengan masalah yang dirumuskan.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen yang digunakan adalah kebangkrutan perusahaan yang akan diprediksi potensinya selama tahun pengamatan 2008-2010. Adanya indikasi kebangkrutan yang akan dialami perusahaan dapat diukur menggunakan laporan keuangan perusahaan melalui analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Variabel yang digunakan oleh model Z-Score Altman berupa rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio modal kerja terhadap total aset (X1)

Variabel yang merupakan selisih antara aset lancar dengan hutang lancar dibandingkan dengan total aset

$$X_1 = \frac{\text{Aset lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio laba ditahan terhadap total aset (X2)

Variabel yang mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi, yaitu dengan membandingkan laba ditahan dengan total aset

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X3)

Variabel yang membandingkan antara laba sebelum pajak dan bunga dengan total aset. Dengan demikian, variabel ini akan mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber dana yang dimilikinya (total aset).

$$X_3 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio nilai pasar modal terhadap nilai buku hutang (X4)

Variabel yang membandingkan antara nilai pasar modal dengan nilai buku hutang sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modalnya sendiri.

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Modal}}{\text{Total Hutang}}$$

5. Rasio penjualan terhadap total aset (X5)

Rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan, yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan total aset yang ada. $X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$

E. Model Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data bersifat kuantitatif, yaitu analisis statistika yang diterapkan dengan menggunakan data satu sampai lima tahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Tahapan yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk menentukan kondisi keuangan dengan metode Altman Z-Score yaitu:

1. Menghitung rasio keuangan, yaitu:
 - Rasio modal kerja / total aset (X1)
 - Rasio laba ditahan / total aset (X2)
 - Rasio EBIT / total aset (X3)
 - Rasio nilai pasar modal / nilai buku hutang (X4)
 - Rasio penjualan / total aset (X5)
2. Melakukan perhitungan dengan analisis diskriminan yang ditemukan Altman, melalui rumus: $Z\text{-Score} = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$
3. Melakukan interpretasi dari hasil perhitungan Z-Score yang telah diolah. Hal ini tentunya dengan batas ketentuan yang telah ditentukan, yaitu:
 - Apabila nilai Z-Score di atas 2,90 maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat
 - Apabila nilai Z-Score diantara 1,20 sampai 2,90 maka perusahaan diklasifikasikan berada dalam daerah kelabu (grey area)
 - Apabila nilai Z-Score di bawah 2,90 maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut
4. Membandingkan hasil prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman terhadap data pembanding tahun 2011, kemudian menganalisa apakah prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman tersebut terbukti akurat atau tidak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini berupa penjelasan terperinci terkait perhitungan dari analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Z-Score Altman periode 2008-2010 :

Tabel 1 : Hasil Perhitungan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score Altman Pada Tahun 2008

No.	Nama Perusahaan	Rasio Keuangan					Nilai Z-Score
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	Bank Mandiri Tbk	0,055	0,022	0,015	1,770	0,089	0,983
2	Bank Central Asia Tbk	0,998	0,031	0,024	1,804	0,094	1,62
3	Bank Negara Indonesia Tbk	0,079	0,009	0,006	1,167	0,100	0,671
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,050	0,034	0,024	3,822	0,124	0,123
5	Bank Danamon Tbk	0,047	0,025	0,014	1,112	0,163	0,726
6	Bank Internasional Indonesia Tbk	0,890	0,007	0,008	0,021	0,127	0,794
7	Bank CIMB Tbk	0,232	0,013	0,007	0,258	0,111	0,909
8	Bank Pan Tbk	0,315	0,017	0,011	0,872	0,102	0,735
9	Bank Permata Tbk	0,143	0,011	0,008	0,004	0,101	0,321
10	Bank Mega Tbk	0,047	0,019	0,014	1,488	0,114	0,829
11	Bank Bukopin Tbk	0,175	0,017	0,011	0,155	0,113	0,350
12	Bank NISP Tbk	0,170	0,013	0,009	0,005	0,095	0,255
13	Bank Ekonomi Raharja Tbk	0,147	0,021	0,014	0,215	0,090	0,345
14	Bank Artha Graha Tbk	0,458	0,002	0,002	0,023	0,098	0,443
15	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	0,069	0,043	0,028	0,050	0,193	0,384
16	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	0,079	0,0033	0,0038	0,052	0,123	0,236
17	Bank Victoria Internasional Tbk	0,622	0,008	0,003	0,162	0,096	0,674
18	Bank Mayapada Tbk	0,074	0,015	0,010	0,88	0,116	0,571
19	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,042	0,047	0,010	0,140	0,091	0,211
20	Bank Agroniaga Tbk	0,091	-0,0015	-0,0017	0,235	0,141	0,302
21	Bank Kesawan Tbk	0,232	-0,003	0,001	0,033	0,102	0,321
22	Bank Bumi Artha Tbk	1,130	0,020	0,014	1,130	0,108	0,992
23	Bank Himpunan Saudara Tbk	0,759	0,028	0,019	0,759	0,157	1,05
24	Bank Windu Kencana Internasional Tbk	0,130	-0,018	0,0047	0,140	0,105	0,227
25	Bank Eksekutif internasionnal Tbk	0,057	-0,0032	-0,0033	0,030	0,122	0,191
26	Bank Capital Indonesia Tbk	0,887	0,011	0,007	0,455	0,100	0,946
27	Bank Swadesi Tbk	0,120	0,058	0,019	0,48	0,096	0,489
Rata – Rata							0,583

Sumber: Data olahan 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2008 keseluruhan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel berpotensi untuk mengalami kebangkrutan dengan nilai Z-Score dibawah nilai 1,2 , kecuali Bank Central Asia Tbk yang berada pada posisi *grey area* dengan nilai Z-Score sebesar 1,62.

Tabel 2. : Hasil Perhitungan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score Altman Pada Tahun 2009

No.	Nama Perusahaan	Rasio Keuangan					Nilai Z-Score
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	Bank Mandiri Tbk	0,050	0,026	0,018	12,756	0,097	5,31
2	Bank Central Asia Tbk	0,090	0,030	0,024	10,756	0,097	4,77
3	Bank Negara Indonesia Tbk	0,067	0,015	0,011	7,982	0,104	3,74
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,039	0,027	0,023	13,589	0,122	5,94
5	Bank Danamon Tbk	0,085	0,028	0,016	19,934	0,188	8,69
6	Bank Internasional Indonesia Tbk	0,837	0,006	-0,011	0,398	0,129	1,02
7	Bank CIMB Tbk	0,223	0,019	0,015	0,433	0,120	0,52
8	Bank Pan Tbk	0,309	0,017	0,012	1,956	0,181	1,27
9	Bank Permata Tbk	0,138	0,013	0,009	0,225	0,122	0,35
10	Bank Mega Tbk	0,080	0,016	0,014	0,006	0,111	1,31
11	Bank Bukopin Tbk	0,154	0,014	0,010	2,601	0,111	0,38
12	Bank NISP Tbk	0,157	0,016	0,012	0,465	0,104	3,18
13	Bank ekonomi raharja Tbk	0,124	0,021	0,015	6,880	0,084	0,27
14	Bank Artha Graha Tbk	0,556	0,004	0,003	0,080	0,108	0,88
15	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	0,042	0,029	0,019	0,901	0,179	0,32
16	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	0,071	0,0052	0,0077	0,077	0,117	1,24
17	Bank Victoria Internasional Tbk	0,523	0,009	0,006	2,442	0,106	0,82
18	Bank Mayapada Tbk	0,054	0,0164	0,075	0,60	0,122	0,45
19	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,040	0,0521	0,0011	0,116	0,104	0,24
20	Bank Agroniaga Tbk	0,114	-0,0059	-0,003	0,184	0,159	0,73
21	Bank Kesawan Tbk	0,267	0,003	0,002	0,171	0,098	0,58
22	Bank Bumi Artha Tbk	0,961	0,014	0,0012	0,961	0,096	1,03
23	Bank Himpunan Saudara Tbk	0,624	0,022	0,0015	0,624	0,148	0,66
24	Bank Windu Kencana Internasional Tbk	0,097	-0,0096	0,0072	0,12	0,095	0,23
25	Bank Eksekutif internasional Tbk	0,059	-0,098	-0,098	0,055	0,135	-0,18
26	Bank Capital Indonesia Tbk	1,304	0,008	0,006	12,187	0,070	6,20
27	Bank Swadesi Tbk	0,112	0,065	0,032	0,42	0,109	0,51
Rata- rata							1,86

Sumber: Data olahan 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 bahwa sebagian besar perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel berpotensi untuk mengalami kebangkrutan dengan nilai Z-Score dibawah nilai 1,2 , kecuali Bank Bumiputera Indonesia Tbk, Bank Pan Tbk dan Bank Mega Tbk yang diprediksi berada pada posisi *grey area*. Selain itu terdapat 7 bank yang diprediksi sebagai perusahaan sehat yaitu Bank mandiri Tbk, Bank central Asia Tbk, Bank Nasional Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank NISP Tbk, dan Bank Capital Indonesia Tbk.

Tabel 3 : Hasil Perhitungan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score Altman Pada Tahun 2010

No.	Nama Perusahaan	Rasio Keuangan					Nilai Z-Score
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	
1	Bank Mandiri Tbk	0,049	0,031	0,020	11,273	0,095	4,94
2	Bank Central Asia Tbk	0,076	0,032	0,026	9,444	0,086	4,20
3	Bank Negara Indonesia Tbk	0,075	0,022	0,017	18,016	0,104	7,78
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,031	0,036	0,028	14,053	0,124	6,16
5	Bank Danamon Tbk	0,071	0,039	0,024	1,030	0,152	0,74
6	Bank Internasional Indonesia Tbk	0,749	0,010	0,006	1,516	0,133	1,31
7	Bank CIMB Tbk	0,167	0,023	0,018	7,736	0,096	3,52
8	Bank Pan Tbk	0,221	0,017	0,012	1,706	0,088	1,00
9	Bank Permata Tbk	0,122	0,015	0,014	1,283	0,092	0,76
10	Bank Mega Tbk	0,062	0,021	0,018	0,007	0,092	0,21
11	Bank Bukopin Tbk	0,130	0,013	0,010	9,877	0,092	4,36
12	Bank NISP Tbk	0,131	0,014	0,007	0,353	0,086	0,34
13	Bank Ekonomi Raharja Tbk	0,124	0,018	0,014	0,650	0,076	0,49
14	Bank Artha Graha Tbk	0,503	0,008	0,005	0,112	0,092	0,51
15	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	0,033	0,033	0,024	4,922	0,166	2,34
16	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	0,057	0,0053	0,0032	0,091	0,100	0,31
17	Bank Victoria Internasional Tbk	0,378	0,013	0,010	0,810	0,101	0,75
18	Bank Mayapada Tbk	0,045	0,021	0,0104	0,47	0,106	0,36
19	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,039	0,047	0,011	0,107	0,086	0,60
20	Bank Agroniaga Tbk	0,112	-0,026	-0,006	0,207	0,153	0,22
21	Bank Kesawan Tbk	0,242	0,004	0,044	4,829	0,094	2,42
22	Bank Bumi Artha Tbk	0,868	0,014	0,010	0,868	0,094	1,16
23	Bank Himpunan Saudara Tbk	0,714	0,026	0,018	0,714	0,143	0,97
24	Bank Windu Kencana Internasional Tbk	0,086	0,0042	0,0073	0,14	0,087	0,23
25	Bank Eksekutif internasionnal Tbk	0,382	-0,218	-0,21	0,75	0,091	-0,15
26	Bank Capital Indonesia Tbk	1,026	0,007	0,005	4,970	0,080	2,91
27	Bank Swadesi Tbk	0,110	0,074	0,030	0,42	0,115	0,42
Rata-Rata							1,79

Sumber: Data olahan 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 bahwa sebagian besar perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel berpotensi untuk mengalami kebangkrutan dengan nilai Z-Score dibawah nilai 1,2 , kecuali Internasional Indonesia Tbk, Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk dan Bank Kesawan Tbk yang diprediksi berada pada posisi *grey area*. Selain itu terdapat 7 bank yang diprediksi sebagai perusahaan sehat yaitu Bank mandiri Tbk, Bank central Asia Tbk, Bank Nasional Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank CIMB Tbk, dan Bank Capital Indonesia Tbk.

Tabel 4 : Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score Altman Pada Perusahaan Perbankan Dari Tahun 2008 Sampai Dengan Tahun 2010

No.	Nama Perusahaan	Tahun Pengamatan		
		2008	2009	2010
1	Bank Mandiri Tbk	Bangkrut	Sehat	Sehat
2	Bank Central Asia Tbk	<i>Grey Area</i>	Sehat	Sehat
3	Bank Negara Indonesia Tbk	Bangkrut	Sehat	Sehat
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	Bangkrut	Sehat	Sehat
5	Bank Danamon Tbk	Bangkrut	Sehat	Bangkrut
6	Bank Internasional Indonesia Tbk	Bangkrut	Bangkrut	<i>Grey Area</i>
7	Bank CIMB Niaga Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Sehat
8	Bank Pan (Panin) Indonesia Tbk	Bangkrut	<i>Grey Area</i>	Bangkrut
9	Permata Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
10	Bank Mega Tbk	Bangkrut	<i>Grey Area</i>	Bangkrut
11	Bank Bukopin Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Sehat
12	Bank NISP Tbk	Bangkrut	Sehat	Bangkrut
13	Bank Ekonomi Raharja Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
14	Bank Artha Graha Internasional Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Bangkrut	Bangkrut	<i>Grey Area</i>
16	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	Bangkrut	<i>Grey Area</i>	Bangkrut
17	Bank Victoria Internasional Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
18	Bank Mayapada Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
19	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
20	Bank Agroniaga Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
21	Bank Kesawan Tbk	Bangkrut	Bangkrut	<i>Grey Area</i>
22	Bank Bumi Artha Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
23	Bank Himpunan Saudara Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
24	Bank Windu Kencana Internasional Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
25	Bank Eksekutif Internasional Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
26	Bank Capital Indonesia Tbk	Bangkrut	Sehat	Sehat
27	Bank Swadesi Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: Data olahan 2013

Melalui hasil perhitungan di atas, maka hasil tersebut dapat dipersentasekan sesuai dengan tabel berikut ini.

Tabel 5 : Persentase Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score Altman Pada Perusahaan Perbankan Dari Tahun 2008 Sampai Dengan Tahun 2010

Prediksi Kebangkrutan	Tahun Pengamatan		
	2008	2009	2010
Berpotensi Bangkrut	96,3%	74%	74%
<i>Grey Area</i>	3,7%	11,1%	11,1%
Berpotensi Sehat	0%	25,9%	25,9%

Sumber: Data olahan 2013

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa prediksi kebangkrutan pada perusahaan Perbankan mengalami kondisi yang cenderung membaik selama tahun pengamatan. Hal tersebut ditunjukkan dari prediksi potensi kebangkrutan pada tahun 2008 yaitu 96,3 % , menurun pada tahun 2009 yaitu 74% dan stabil pada tahun 2010 yaitu 74%. Adanya kondisi yang cenderung menurun pada perusahaan yang diprediksi berpotensi bangkrut diikuti dengan kondisi perusahaan yang cenderung berpotensi sehat. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2008 sebesar 0%, lalu meningkat pada tahun 2009 sebesar 25,9% dan kemudian stabil pada tahun 2010 yaitu 25,9% . selain itu terdapat perusahaan yang berada pada posisi grey area , yaitu pada tahun 2008 sebesar 3,7% , tahun 2009 dan 2010 sebesar 11,1%.

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa prediksi kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Z-Score Altman dikelompokkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Z-Score diatas 2,9 ($Z\text{-Score} > 2,9$) maka perusahaan dikelompokkan sebagai perusahaan sehat.
2. Apabila nilai Z-Score berada diantara 2,9 dan 1,2 ($2,9 < Z\text{-Score} < 1,2$) maka perusahaan dikelompokkan berada pada posisi *grey area* atau berada pada kondisi kesulitan keuangan.
3. Apabila nilai Z-Score dibawah 1,2 ($Z\text{-Score} < 1,2$) maka perusahaan dikelompokkan sebagai perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan di waktu yang akan datang.

Berikut hasil perhitungan rata-rata prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode z-score altman pada perusahaan perbankan selama 3 (tiga) tahun pengamatan, yaitu :

Tabel 6 : Perhitungan Rata-Rata Z-Score Dari Tahun 2008 Sampai Dengan 2010 Pada Perusahaan Perbankan

No	Nama Perusahaan	Rasio Keuangan					Nilai Z-Score
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	Bank Mandiri Tbk	0,051	0,026	0,017	8,599	0,093	3,74
2	Bank Central Asia Tbk	0,388	0,031	0,059	7,334	0,092	3,53
3	Bank Negara Indonesia Tbk	0,073	0,015	0,011	9,055	0,102	4,06
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,04	0,074	0,025	10,488	0,123	4,07
5	Bank Danamon Tbk	0,067	0,030	0,016	7,358	0,167	3,38
6	Bank Internasional Indonesia Tbk	0,825	0,007	0,001	505,47	0,129	1,04
7	Bank CIMB Tbk	0,207	0,055	0,013	2,578	0,109	1,64
8	Bank Pan Tbk	0,281	0,017	0,011	1,220	0,123	1,00
9	Bank Permata Tbk	0,134	0,013	0,010	427,7	0,105	0,45
10	Bank Mega Tbk	0,063	0,018	0,015	496,0	0,105	0,78
11	Bank Bukopin Tbk	0,153	0,048	0,010	4,159	0,105	1,69
12	Bank NISP Tbk	0,152	0,014	0,009	0,274	0,095	1,27
13	Bank ekonomi raharja Tbk	0,131	0,020	0,014	2,581	0,083	0,37
14	Bank Artha Graha Tbk	0,505	0,004	0,003	0,071	0,099	0,61
15	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	0,048	0,035	0,023	1,957	0,177	1,01
16	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	0,069	0,020	0,005	0,073	0,113	0,59
17	Bank Victoria Internasional Tbk	0,507	0,010	0,063	1,138	0,101	0,75
18	Bank Mayapada Tbk	0,057	0,017	0,032	0,650	0,113	0,46
19	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,040	0,048	0,007	0,121	0,093	0,35
20	Bank Agroniaga Tbk	0,105	-0,01	-0,003	0,208	0,151	0,42
21	Bank Kesawan Tbk	0,247	0,001	0,015	1,677	0,098	1,10
22	Bank Bumi Artha Tbk	0,986	0,016	0,008	0,986	0,099	1,11
23	Bank Himpunan Saudara Tbk	0,699	0,025	0,012	0,699	0,149	0,89
24	Bank Windu Kencana Internasional Tbk	0,104	-0,007	0,006	0,133	0,095	0,23
25	Bank Eksekutif internasionnal Tbk	0,165	-0,106	-0,103	0,278	0,116	-0,04
26	Bank Capital Indonesia Tbk	1,072	0,008	0,006	5,867	0,083	3,35
27	Bank Swadesi Tbk	0,114	0,065	0,027	0,440	0,106	0,49
Rata-Rata							1,41

Sumber: Data olahan 2013

Melalui ketetapan di atas, maka perusahaan Perbankan yang diteliti selama 3 (tiga) tahun pengamatan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7 : Hasil Prediksi Metode Z-Score Altman Pada Perusahaan Perbankan Dari Tahun 2008 Sampai Dengan 2010

Nama Perusahaan Yang Diprediksi Oleh Metode Altman Sebagai Perusahaan Yang Berpotensi Akan Bangkrut	Nama Perusahaan Yang Diprediksi Oleh Metode Altman Sebagai Perusahaan Pada <i>Grey Area</i>	Nama Perusahaan Yang Diprediksi Oleh Metode Altman Sebagai Perusahaan Sehat
Bank Internasional Indonesia Tbk	Bank Bukopin Tbk	Bank Mandiri Tbk
Bank Pan Tbk	Bank NISP Tbk	Bank Central Asia Tbk
Bank Permata Tbk	Bank CIMB Niaga Tbk	Bank Negara Indonesia Tbk
Bank Mega Tbk		Bank Rakyat Indonesia Tbk
Bank Ekonomi Raharja Tbk		Bank Danamon Tbk
Bank Artha Graha Tbk		Bank Capital Indonesia Tbk
Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk		
Bank Bumiputera Tbk		
Bank Victoria Internasional Tbk		
Bank Mayapada Tbk		
Bank Nusantara Parahyangan Tbk		
Bank Agroniaga Tbk		
Bank Kesawan Tbk		
Bank Bumi Artha Tbk		
Bank Himpunan Saudara Tbk		
Bank Windu Kencana Internasional Tbk		
Bank Eksekutif Internasional Tbk		
Bank Swadesi Tbk		

Sumber: Data olahan 2013

Selain itu, hasil prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman di atas dapat diurutkan berdasarkan dari nilai Z-Score yang tertinggi (bernilai paling positif) sampai dengan nilai Z-Score yang terendah (bernilai paling negatif), yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut. Dalam tabel tersebut terdapat 18 perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan dimasa- masa mendatang yaitu: Bank Bumu Artha Tbk, Bank Kesawan Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk, Bank Pan Tbk, Bank Himpunan Saudara Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Artha Graha Tbk, Bank Bumiputra Tbk, Bank Swadesi Tbk, Bank Mayapada Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Agroniaga Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Nusantara ParahrayanganTbk, Bank Windu Kencana Internasional Tbk, dan Bank Eksekutif Internasional Tbk yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 8 : Hasil Prediksi Metode Z-Score Altman Pada Perusahaan Perbankan Berdasarkan Tingkatan Nilai Z-Score Tahun 2008-2010

Nama – Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel	Nilai Z-Score dari (Nilai Tinggi Ke Rendah)	Selisih Nilai S-Score terhadap Standar Yang Ditetapkan Metode Z-Score Altman (1,20)
Diprediksi Sebagai Perusahaan yang Berpotensi Sehat		
Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,07	2,87
Bank Negara Indonesia Tbk	4,06	2,86
Bank Mandiri Tbk	3,74	2,54
Bank Central Asia Tbk	3,53	2,33
Bank Danamon Tbk	3,38	2,18
Bank Capital Indonesia Tbk	3,35	2,15
Diprediksi Sebagai Perusahaan yang Berada Pada <i>Grey Area</i> (Kesulitan Keuangan)		
Bank Bukopin Tbk	1,69	0,49
Bank CIMB Niaga Tbk	1,64	0,44
Bank NISP Tbk	1,27	0,07
Diprediksi Sebagai Perusahaan yang Berpotensi Akan Bangkrut		
Bank Bumi Artha Tbk	1,11	-0,09
Bank Kesawan Tbk	1,10	-0,10
Bank Internasional Indonesia Tbk	1,04	-0,16
Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	1,01	-0,19
Bank Pan Tbk	1,00	-0,20
Bank Himpunan Saudara Tbk	0,89	-0,31
Bank Mega Tbk	0,78	-0,72
Bank Victoria Internasional Tbk	0,75	-0,45
Bank Artha Graha Tbk	0,61	-0,59
Bank Bumiputera Tbk	0,59	-0,61
Bank Swadesi Tbk	0,49	-0,71
Bank Mayapada Tbk	0,46	-0,74
Bank Permata Tbk	0,45	-0,75
Bank Agroniaga Tbk	0,42	-0,78
Bank Ekonomi Raharja Tbk	0,37	-0,83
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,35	-0,85
Bank Windu Kencana Internasional Tbk	0,23	-0,97
Bank Eksekutif Internasional Tbk	-0,04	-1,24

Sumber: Data olahan 2013

Berdasarkan hasil yang didapat di atas berupa rata-rata nilai Z-Score selama 3 (tiga) tahun pengamatan 2008-2010, maka dapat dilihat terdapat 18 (delapan belas) perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan di masa-masa mendatang, yaitu Bank Bumi Artha Tbk, Bank Kesawan Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk, Bank Pan Tbk, Bank Himpunan Saudara Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Artha Graha Tbk, Bank Bumiputera Tbk, Bank Swadesi Tbk, Bank Mayapada Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Agroniaga Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Windu Kencana Internasional Tbk, dan Bank Eksekutif Internasional Tbk.

Dari ke delapan belas perusahaan perbankan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman, Bank Eksekutif Internasional Tbk merupakan Bank yang memperoleh nilai Z-Score terendah. Hal ini berarti Bank Eksekutif Internasional Tbk adalah Bank yang memiliki tingkat prediksi terbesar akan mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang, yaitu dengan nilai Z-Score sebesar $-0,04$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode Z-Score Altman dapat memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan *Perbankan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dalam penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan prediksi kebangkrutan menggunakan Z-Score Altman, perusahaan Perbankan mengalami kondisi yang cenderung membaik selama 3 (tiga) tahun pengamatan. Hal tersebut ditunjukkan dari prediksi potensi kebangkrutan pada tahun 2008 sebesar 96,3%, menurun pada tahun 2009 sebesar 74% dan stabil pada tahun 2010 sebesar 74%. Adanya kondisi yang cenderung menurun pada perusahaan yang diprediksi bangkrut diikuti dengan kondisi perusahaan yang cenderung berpotensi sehat. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2008 sebesar 0%, lalu meningkat pada tahun 2009 sebesar 25,9%, dan stabil pada tahun 2010 sebesar 25,9%. Selain itu, terdapat perusahaan yang berada pada posisi *grey area*, yaitu pada tahun 2008 sebesar 3,7%, tahun 2009 dan 2010 sebesar 11,1%.
2. Dari hasil perhitungan menggunakan Z-Score Altman selama tahun pengamatan, yaitu tahun 2008-2010, Bank Eksekutif Internasional Tbk yang diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi akan mengalami kebangkrutan terbesar, yaitu dengan nilai rata-rata Z-Score Altman sebesar $-0,04$. Hal ini menjadi peringatan awal bagi pihak manajemen perusahaan untuk cepat melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan mengantisipasi agar kondisi keuangan perusahaan tidak bertambah buruk dan pada akhirnya kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga.

3. Metode Z-Score Altman yang dikenal untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan di waktu mendatang, dapat digunakan sebagai suatu alat untuk mendeteksi adanya kemungkinan kebangkrutan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, metode ini dapat membantu investor, kreditor, dan pihak pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan terhadap suatu perusahaan. Selain itu, melalui metode Z-Score Altman, pihak manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan cepat tanggap guna mempeertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Hadi dan Anggraeni (2010), Peter dan Joseph (2011), serta Imanzadeh, Maran-Jouri, dan Sepehri (2011).

B. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel perusahaan yang diteliti, yaitu hanya pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.
2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 3 tahun dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Kemampuan prediksi akan lebih baik apabila diteliti menggunakan periode penelitian yang cukup panjang.

C. Saran

Dengan melihat keterbatasan yang dikemukakan diatas maka penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel, seperti meneliti beberapa sektor industri yang berisi kumpulan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria *purposive sampling* tertentu.

2. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menambah periode penelitian yang akan digunakan sehingga kemampuan prediksi kebangkrutan menjadi lebih baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain yang dapat juga memprediksi kebangkrutan perusahaan. Metode lain tersebut tentunya berdasarkan referensi penelitian dan/ atau publikasi yang sudah pernah dilakukan dan diteliti. Dengan demikian dapat diketahui lebih lanjut apakah terdapat perbedaan dan hasilnya dapat lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, H., dan D. Arisudhana, 2012. Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate Pada Perusahaan Industri Property, *skripsi*. Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Altman, E., 2000. "Predicting Financial Distress Of Companies Revisiting The Z-Score and Zeta Models" , *Journal of Accounting Research*. Vol. 23, Empirical Research in Accounting: Studies July (2000), pp. 24-30.
- Beaver, W.H., 1966. "Financial ratios as Predictors of Failure" , *Journal of Accounting Research*, Vol. 4, Empirical Research in Accounting: Selected Studies 1966 (1966), pp. 71-111.
- Brigham, E.F., and C.E. Michael, 2005. *Financial Management*. 11th edition. Thomson/South-Western. Erlangga. Jakarta.
- Dalimunthe, R.W., 2011. Analisis Laporan Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Z-Score Altman pada Perusahaan Foods and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Hadi, S. dan A. Anggraeni, 2010. Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmikeski Model, The Altman Model, dan The Springate Model, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 12, No. 2.
- Hanafi, M. dan Halim, 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imanzadeh, P., M. Maran-Jouri, and P. Sepehri, (2011), "A Study of the Application of Springate and Zmijewski Bankruptcy Prediction Models in Firms Accepted in

- Tehran Stock Exchange*”, *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, ISSN 1991-8178.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield, 2011. *Intermediate Accounting*. IFRS Edition, Volume 1, John Wiley & Sons, Inc, United States of America.
- Niswonger, R.C., E.F. Philip, dan S.W. Carl, 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Peter, dan Joseph, 2011. Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No.04 Tahun 2011.
- Purba, M.P., 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhani, A.S. dan N. Lukviarman, 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas, *Jurnal Siasat Bisnis*, Hal. 15-28.
- Rani, Eka , 2011. Analysis of Selection Best Bankruptcy Model (Comparison of The Altman Model, The Springiate Model and The Zmijewski Model) , *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Saragih, T.D., 2010. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Berdasarkan Analisa Model Z-Score Altman pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Sekaran, Uma, 2006. *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*, Edisi 4, Jilid 1. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, 2006. *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*, Edisi 4, Jilid 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sepbrina, D., 2011. Analisis Hubungan Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan Potensi Kebangkrutan pada Perusahaan Foods and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Subramanyam, K. R., dan J.J. Wild, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., dan J.J. Wild, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2007-2010. Jakarta: Bursa Efek Indonesia
- www.idx.co.id
- www.infoBanknews.com